

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dapat membentuk karakter bangsa guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia, sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah diatur terkait arah dan cara pelaksanaan Pendidikan Nasional yang di dalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia (Sujana, 2019).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung yang berorientasi pada pembentukan sikap, mental, dan pemikiran dalam kepribadian setiap individu. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan pada Pasal 1 Angka 1 yang berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seperti yang kita ketahui bahwa, kualitas daripada pendidikan yang baik juga dapat dilihat dari sudut pandang berupa kemampuan tenaga pendidik yaitu guru secara khusus untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik sehingga mudah untuk dipahami. Peranan guru yang dimaksud, yaitu dituntut untuk mampu memberikan pendidikan berupa akademik maupun non akademik yang berdampak pada moral sehingga membentuk perilaku dan karakter yang baik. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya agar proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik yaitu dengan merancang dan mengembangkan metode pembelajaran.

Cakupan daripada mengembangkan metode pembelajaran semata-mata berorientasi sebagai daya upaya guru itu sendiri yang mana bersifat memiliki peranan penting dari proses pembelajaran bagi peserta didiknya. Dengan demikian, dalam mencapai sebuah pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkualitas tentu bukan hanya berdasarkan pada teori dan kurikulum saja tetapi juga menyangkut elemen-elemen yang harus diperhatikan di dalamnya. Pertama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tersebut adalah ketersediaan seorang tenaga pendidik yang mampu mengkondisikan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Kedua kesiapan para peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Ketiga adalah ketersediaan sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran (Purniasih et al., 2020). Proses pembelajaran ini juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan terjadinya penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru atau tenaga pendidik kepada para peserta didik yang beracuan pada modul.

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis yang memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik, modul memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi (Amrina, Z., & Arifin, S. 2020). Oleh karena itu, pada kurikulum merdeka yang diberlakukan merupakan modul yang mana menjadi salah satu jenis perangkat pembelajaran yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran sehingga mencapai Capaian Pembelajaran. Selama ini tujuan dari pengembangan modul yaitu untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran. Peranan seorang guru dalam proses aktifitas belajar-mengajar memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul yang sudah disediakan pemerintah atau menyusun sendiri modul untuk menyesuaikan karakter peserta didik atau murid. Modul juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut menjadi lebih nyata, misalnya dengan menggunakan gambar, bagan atau skema dan lain sebagainya pada modul. Demikian dengan materi yang rumit dapat dijelaskan secara sederhana, sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter, terampil dan terlatih untuk mempersiapkan atau mencetak lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja atau memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. SMK Negeri 1 Seririt adalah salah satu sekolah menengah bidang kejuruan di Kabupaten Buleleng yang memiliki 4

program keahlian atau kompetensi keahlian yaitu: (1) Program Keahlian Akomodasi Perhotelan, (2) Program Keahlian Tata Boga, (3) Program Keahlian Tata Busana, dan (4) Program Keahlian Akuntansi. Produk *Pastry* dan *Bakery* merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus diambil oleh peserta didik kelas XI tata boga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Seririt, penerapan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seririt pada siswa kelas X dan siswa kelas XI. Sedangkan pada kelas XII masih berdiri sendiri dengan menggunakan Kurikulum 13 (K-13). Pada kurikulum merdeka, salah satu elemen pada mata pelajaran pengolahan makanan dan minuman adalah produk *pastry* dan *bakery*. Elemen produk *pastry* dan *bakery* merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan di dalam aktifitas belajar mengajar bagi guru dan siswa. Berdasarkan capaian pembelajaran kuliner terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran pengolahan makanan dan minuman. Mata pelajaran pengolahan makanan dan minuman adalah mata pelajaran pokok yang di dalamnya terdapat beberapa elemen yaitu hidangan kontinental, hidangan indonesia, hidangan oriental, produk cake dan kue indonesia, dan produk *pastry* dan *bakery*.

Kelima elemen tersebut salah satu yang diambil yaitu elemen produk *pastry* dan *bakery* yang membutuhkan bahan ajar berupa modul. Selama ini pada saat proses pembelajaran untuk elemen produk *pastry* dan *bakery* kendala yang dirasakan oleh siswa yaitu keterbatasan sarana berupa kurangnya bahan ajar yaitu modul yang digunakan sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran,

sedangkan bahan ajar yang digunakan sekarang ini masih buku paket Kurikulum 13 (K-13).

Kendala yang dirasakan oleh guru pada saat pembelajaran yaitu keterbatasan sarana berupa kurangnya bahan ajar yaitu modul sehingga menimbulkan kendala di dalam proses aktivitas belajar mengajar diantaranya yaitu kekurangan bahan referensi (modul) pada elemen produk *pastry* dan *bakery* yang mampu memberikan kualitas, terencana, dan mandiri. Berikutnya suasana pembelajaran di dalam kelas XI di SMK Negeri 1 Seririt kurang efektif sehingga buku produk *pastry* dan *bakery* masih dalam keadaan terbatas yang menimbulkan antara guru dengan siswa masih memiliki jarak untuk melakukan aktifitas belajar mengajar sehingga tidak tercapainya efektifitas yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru yang memegang mata pelajaran pengolahan makanan dan minuman pada elemen produk *pastry* dan *bakery* yaitu ibu Eti Noviyanti, S.Pd., M.Pd pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022 beliau mengungkapkan bahwa belum tersedianya bahan ajar berupa modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* yang dibuat oleh guru. Selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan power point yang dibuat. Kelemahan dari power point ini harus memfokuskan siswa secara maksimal sehingga slaid yang ada di power point begitu cepat karena keterbatasan waktu dan untuk metode pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, catatan dan penugasan serta lebih condong ke proyek dan bahan ajar yang digunakan sekarang ini masih Kurikulum 13 (K-13). Melihat modul ini penting bahwa salah satu komponen penting dalam sumber belajar menggunakan modul.

Kelebihan dari modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* ini yaitu untuk menentukan kualitas dalam hal aktivitas belajar mengajar baik bagi guru dan juga siswa khususnya kelas XI di SMK Negeri 1 Seririt. Tujuan penerapan penggunaan modul yaitu untuk memberikan konsep kejelasan dan kemudahan di dalam menyampaikan materi yang dipelajari sehingga dapat menggugah rasa ingin tau sehingga mampu memotivasi siswa agar belajar lebih efektif. Elemen produk *pastry* dan *bakery* pada semester genap terdiri dari empat materi yaitu kue dari adonan pie, kue dari adonan *sugar dough*, kue dari adonan *cookies*, dan kue dari adonan cair (*batter*). Tiga diantaranya yaitu yang paling mengalami kesulitan baik itu dalam hal mengajarkan dan juga yang penerimaan oleh siswa. Disamping itu juga dikarenakan keterbatasan peneliti, keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya dalam pembuatan modul yang hanya mencakup tiga materi pada semester genap yang harus dicapai oleh siswa, sehingga bahan ajar yang dirancang dan diproduksi khusus oleh guru untuk tercapainya kompetensi pembelajaran.

Kesulitan pembelajaran bagi guru yaitu pegangannya tidak ada, materi masih harus mencari dari beberapa sumber dan menggabungkan sumber tersebut untuk dijadikan suatu materi dan disajikan sehingga bisa dijadikan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan sekarang ini masih menggunakan buku paket produk *pastry* dan *bakery* kurikulum 13 (K-13) dimana tidak seperti yang diharapkan di kurikulum merdeka tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, di buku paket belum ada bahan ajar yang sesuai dengan lingkup materi pembelajaran pada semester genap. Terlebih lagi dalam modul yang akan dikembangkan yaitu modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* yang mana belum ada atau tersedia.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah di paparkan diatas, peneliti perlu membuat sebuah inovasi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran di kelas XI tata boga adalah dengan pengembangan bahan ajar yaitu berupa modul yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik karena modul merupakan bahan ajar yang efektif digunakan khususnya untuk elemen produk *pastry* dan *bakery*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pada Elemen Produk *Pastry* dan *Bakery* Bagi Siswa Kelas XI Tata Boga Di SMK Negeri 1 Seririt” yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa secara mandiri, dan dapat mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan modul dapat menciptakan suasana yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan ada aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum dikembangkannya bahan ajar yaitu berupa modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* bagi siswa kelas XI tata boga di SMK Negeri 1 Seririt.
2. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* bagi siswa kelas XI tata boga di SMK Negeri 1 Seririt yang digunakan sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran yaitu keterbatasan kemampuan sarana berupa kurangnya bahan ajar yaitu modul.

4. Bahan ajar yang digunakan belum bisa membuat siswa untuk bisa belajar secara mandiri.
5. Siswa dan guru membutuhkan bahan ajar yang lebih efektif sehingga materi pada elemen produk *pastry* dan *bakery* lebih mudah tersampaikan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas mengingat ditemukan lima permasalahan yang terkait. Agar batasan masalah lebih fokus dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini terbatas pada pengembangan modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* bagi siswa kelas XI tata boga di SMK Negeri 1 Seririt.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian di bawah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* bagi siswa kelas XI tata boga di SMK Negeri 1 Seririt?
2. Bagaimana kelayakan modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* bagi siswa kelas XI tata boga di SMK Negeri 1 Seririt berdasarkan ahli materi, dan ahli desain pembelajaran?
3. Bagaimana respon siswa terhadap modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* bagi siswa kelas XI tata boga di SMK Negeri 1 Seririt?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah :



1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* bagi siswa kelas XI tata boga di SMK Negeri 1 Seririt.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* bagi siswa kelas XI tata boga di SMK Negeri 1 Seririt berdasarkan uji coba ahli materi, dan ahli desain pembelajaran.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery* bagi siswa kelas XI tata boga di SMK Negeri 1 Seririt.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya untuk penelitian pengembangan modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery*.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang pengembangan modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery*, mengetahui dampak pemanfaatannya bagi guru dan siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengembangan modul pada elemen produk *pastry* dan *bakery*.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal untuk menjadi seorang guru/pendidik.
- 3) Mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian tentang bahan ajar berupa modul untuk membantu proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar siswa yang efektif.

3. Bagi guru

- 1) Diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Diharapkan dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

4. Bagi SMK Negeri 1 Seririt

- 1) Memberi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media-media yang tepat.
- 2) Dapat menghasilkan media pembelajaran baru bagi sekolah yang lebih efisien berupa modul.